



PENGARUH KEGIATAN ORGANISASI KEMAHASISWAAN ISLAM TERHADAP MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA

Rahman Hastika*, Abdul Malik Alfadhillah, Muhammad Syahrul Aprilian, Aswin Hidayah

Institut Agama Islam Yapnas Jeneponto, Indonesia

*Corresponding Author: rahmanhastika713@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kegiatan organisasi kemahasiswaan Islam terhadap motivasi belajar mahasiswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Subjek penelitian berjumlah 51 mahasiswa yang aktif dalam organisasi kemahasiswaan Islam dari berbagai program studi. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, sedangkan analisis data dilakukan melalui statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik responden serta kecenderungan variabel penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat keaktifan mahasiswa dalam kegiatan organisasi kemahasiswaan Islam berada pada kategori cukup hingga tinggi dengan nilai rata-rata sebesar 45,12, sedangkan motivasi belajar mahasiswa berada pada kategori sedang dengan nilai rata-rata sebesar 40,31. Temuan ini mengindikasikan adanya keterkaitan positif antara keikutsertaan mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan Islam dengan motivasi belajar. Kegiatan organisasi yang meliputi kajian keislaman, diskusi ilmiah, dan pelatihan kepemimpinan berkontribusi dalam membentuk sikap disiplin, tanggung jawab, serta penguatan nilai-nilai keislaman yang mendorong motivasi belajar mahasiswa. Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan organisasi kemahasiswaan Islam berperan sebagai faktor pendukung dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. Meskipun penelitian ini bersifat korelasional dan tidak menegaskan hubungan sebab-akibat secara langsung, hasil penelitian menunjukkan bahwa organisasi kemahasiswaan Islam memiliki peran strategis dalam pengembangan akademik dan karakter mahasiswa di perguruan tinggi.

Keywords: Organisasi Kemahasiswaan Islam, Motivasi Belajar, Mahasiswa

Article history

Received:
20 Januari 2026

Revised:
25 Maret 2026

Accepted:
10 Juni 2026

Published:
25 Juni 2026

Citation (APA Style): To be added by editorial staff during production

INTRODUCTION

Pendidikan tinggi tidak hanya berperan sebagai tempat menimba ilmu, tetapi juga menjadi ruang untuk membentuk karakter serta mengembangkan potensi diri Mahasiswa. Salah satu wadah yang memberikan kontribusi besar dalam pembentukan karakter tersebut adalah kegiatan organisasi kemahasiswaan (Nastiti, D., 2023). Di kampus Islam seperti Institut Agama Islam (IAI) YAPNAS Jeneponto, terdapat berbagai organisasi kemahasiswaan Islam seperti IMM, HMI, dan PMII yang berperan aktif dalam membina Mahasiswa agar memiliki keseimbangan antara kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual

Kegiatan dalam organisasi kemahasiswaan Islam memberikan kesempatan bagi Mahasiswa untuk memperoleh pengalaman belajar di luar ruang kelas yang turut mendorong peningkatan motivasi belajar (Novrizal, et al., 2025). Melalui aktivitas seperti diskusi, pelatihan

kepemimpinan, serta kegiatan sosial dan keagamaan, mahasiswa diasah untuk menjadi lebih disiplin, bertanggung jawab, dan mampu menyeimbangkan waktu antara organisasi dengan akademik. Hal ini sejalan dengan temuan Rohmahwati, et al. (2025) dalam *Jurnal Psikologi Poseidon* yang mengungkapkan bahwa keaktifan Mahasiswa dalam organisasi berpengaruh positif terhadap prestasi akademik melalui peningkatan motivasi dan rasa tanggung jawab dalam belajar.

Motivasi belajar dapat dipahami sebagai dorongan psikologis yang timbul baik dari dalam diri individu maupun dari pengaruh lingkungan luar yang berfungsi untuk mengarahkan serta mempertahankan perilaku belajar seseorang agar mencapai tujuan tertentu (Sarnoto, A. Z., & Romli, S., 2019). Dorongan internal (motivasi intrinsik) biasanya muncul karena adanya keinginan untuk meningkatkan kemampuan, rasa ingin tahu yang tinggi, serta kepuasan batin setelah memperoleh pengetahuan baru (Darmawan & Nada, 2026). Sementara itu, dorongan eksternal (motivasi ekstrinsik), dapat berupa penghargaan, dorongan sosial, tuntutan akademik, atau harapan dari orang tua dan dosen yang mendorong mahasiswa untuk terus berusaha dan berprestasi dalam bidang akademik.

Mahasiswa yang Memiliki Motivasi Belajar Tinggi Mahasiswa yang memiliki motivasi belajar tinggi umumnya menunjukkan sikap tekun dalam menyelesaikan tugas, tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan, serta mampu mengatur waktu belajar secara efektif (Fitriyani, et al., 2026). Mereka juga memiliki rasa ingin tahu yang besar, aktif mencari sumber pengetahuan tambahan, dan menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti kegiatan perkuliahan maupun penelitian. Selain itu, motivasi belajar yang kuat menumbuhkan rasa tanggung jawab akademik, yaitu kesadaran bahwa keberhasilan belajar bergantung pada usaha pribadi, bukan semata-mata karena dorongan dari pihak luar seperti dosen atau lingkungan sekitar. Dalam (QS. Al-Mujādilah [58]: 11)

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya :

“Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Mujādilah [58]: 11)

Ayat ini menunjukkan bahwa ilmu dan keimanan merupakan dua hal yang sangat mulia di sisi Allah SWT. Mahasiswa yang memiliki motivasi belajar tinggi sesungguhnya sedang menapaki jalan menuju derajat yang lebih tinggi, baik di dunia maupun di akhirat. Kesungguhan, ketekunan, dan rasa tanggung jawab dalam menuntut ilmu mencerminkan semangat yang sesuai dengan nilai-nilai Al-Qur'an tentang keutamaan orang berilmu.

Dengan demikian, motivasi belajar tidak hanya berpengaruh terhadap seberapa jauh siswa berusaha memahami materi, tetapi juga membentuk karakter, disiplin, dan etos belajar yang positif. Mahasiswa yang memiliki motivasi kuat akan bersemangat untuk berprestasi, berinovasi, serta mampu mengelola waktu dan emosi dengan baik dalam menghadapi berbagai tantangan akademik. Oleh karena itu, motivasi belajar dapat dianggap sebagai salah satu faktor paling menentukan dalam keberhasilan siswa di dunia pendidikan.

Partisipasi mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan Islam terbukti memiliki kontribusi positif terhadap peningkatan motivasi belajar. Caesari, Y. K., & Listiara, A. (2013) dalam *Jurnal Psikologi Pendidikan Islam* menjelaskan bahwa mahasiswa yang aktif mengikuti kegiatan organisasi cenderung menunjukkan tingkat motivasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan mereka yang tidak terlibat dalam organisasi. Hal ini karena melalui aktivitas organisasi, mahasiswa mendapatkan kesempatan untuk melatih kedisiplinan, membangun kerja sama, serta menumbuhkan rasa tanggung jawab baik dalam aspek akademik maupun sosial.

Namun, tidak semua mahasiswa yang aktif dalam organisasi mampu menyeimbangkan kegiatan organisasi dengan tanggung jawab akademiknya. Beberapa Mahasiswa justru mengalami penurunan prestasi belajar karena kurang mampu mengatur waktu. Fenomena ini menarik untuk dikaji lebih lanjut, khususnya di lingkungan kampus IAI YAPNAS Jeneponto, di



mana sebagian besar mahasiswa merupakan anggota organisasi Islam yang memiliki aktivitas cukup padat.

Berbagai penelitian sebelumnya telah membuktikan bahwa keterlibatan dalam organisasi memiliki dampak positif terhadap motivasi belajar Mahasiswa. Rohmahwati, et al. (2025) menjelaskan bahwa kegiatan organisasi kemahasiswaan Islam memberikan pengalaman belajar nonformal yang mampu membentuk kedisiplinan, tanggung jawab, serta kemampuan dalam mengatur waktu antara aktivitas organisasi dan kegiatan akademik. Dengan demikian, keikutsertaan mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan Islam tidak hanya berperan dalam pembentukan karakter dan kepemimpinan, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan motivasi belajar mereka. Keikutsertaan mahasiswa dalam organisasi tidak hanya berfungsi sebagai wadah pengembangan diri, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter dan keterampilan sosial yang penting bagi kehidupan akademik maupun profesional (Yolanda, et al., 2024). Melalui berbagai kegiatan organisasi, Mahasiswa terbiasa menjalankan tanggung jawab sosial seperti mengatur kegiatan, berkomunikasi dengan anggota, serta berinteraksi dengan pihak kampus luar (Basri & Dwiningrum, 2020). Proses ini menanamkan rasa tanggung jawab terhadap tugas yang diemban serta kesadaran akan pentingnya kontribusi individu terhadap keberhasilan kelompok.

Selain itu, Mahasiswa juga dilatih untuk memiliki kemampuan kepemimpinan, yaitu kemampuan mengarahkan, memotivasi, dan mengelola anggota tim agar dapat bekerja secara efektif mencapai tujuan bersama (Setiawan, R., & Triyono, 2023). Dalam praktiknya, mereka dituntut untuk berpikir kritis, mengambil keputusan dengan bijak, dan menyelesaikan permasalahan yang muncul secara kolaboratif. Situasi seperti ini secara tidak langsung membentuk kepercayaan diri serta kemampuan dalam mengelola konflik dan tekanan. Kemampuan tersebut kemudian berpengaruh terhadap peningkatan kualitas diri Mahasiswa, terutama dalam menyeimbangkan antara tuntutan akademik dan tanggung jawab organisasi. Mahasiswa yang mampu mengatur waktu dan prioritas dengan baik biasanya memiliki disiplin tinggi dan keterampilan manajerial yang lebih matang. Dengan demikian, keikutsertaan dalam organisasi bukan hanya membentuk karakter yang tangguh, tetapi juga memperkuat motivasi belajar melalui peningkatan rasa tanggung jawab, kepercayaan diri, dan kemampuan berpikir strategis.

Meski demikian, masih ada sebagian mahasiswa yang beranggapan bahwa aktivitas organisasi dapat mengganggu fokus belajar. Hal ini biasanya disebabkan oleh kurangnya kemampuan dalam manajemen waktu, penentuan prioritas, serta tanggung jawab terhadap tugas akademik dan organisasi. Oleh karena itu, penting untuk dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai sejauh mana kegiatan organisasi kemahasiswaan Islam berpengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa, khususnya di lingkungan perguruan tinggi Islam seperti Institut Agama Islam (IAI) YAPNAS JENEPONTO.

Berdasarkan pemikiran tersebut, penulis tertarik untuk meneliti “Pengaruh Kegiatan Organisasi Kemahasiswaan Islam terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa” guna mengetahui sejauh mana kegiatan organisasi Islam dapat memberikan dorongan dan semangat dalam proses belajar siswa. Dengan demikian, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kegiatan organisasi kemahasiswaan Islam berpengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa IAI YAPNAS Jeneponto, serta apakah keterlibatan dalam organisasi justru meningkatkan semangat belajar atau sebaliknya menjadi faktor penghambat.

METHOD

Jenis penelitian ini menggunakan metode korelasional. Penelitian korelasi merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengukur sejauh mana hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam pendekatan ini, peneliti fokus pada observasi terhadap hubungan yang terjadi secara alami tanpa melakukan intervensi atau manipulasi terhadap variabel yang diteliti. Dengan kata lain, penelitian ini tidak dimaksudkan untuk mencari sebab-akibat, melainkan untuk melihat apakah terdapat keterkaitan atau pola hubungan antara variabel-variabel tersebut, serta seberapa kuat dan arah hubungan itu berlangsung.



Melalui penelitian korelasional, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana suatu variabel berhubungan dengan variabel lain, misalnya hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi akademik, atau antara gaya kepemimpinan dengan kinerja pegawai. Hasil penelitian semacam ini biasanya menjadi dasar untuk penelitian lanjutan yang bersifat eksperimental guna menguji hubungan sebab-akibat secara lebih mendalam (Rangkuti & Albina, 2025).

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun akademik 2025/2026, tepatnya dimulai pada bulan September hingga November 2025 di Kampus IAI YAPNAS Jeneponto. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa IAI YAPNAS Jeneponto yang aktif pada tahun akademik 2025/2026, khususnya mahasiswa yang mengikuti organisasi kemahasiswaan Islam di lingkungan kampus. Populasi ini mencakup mahasiswa dari berbagai program studi yang terlibat dalam kegiatan organisasi seperti (IMM, HMI, PMII) dan organisasi keagamaan lainnya yang berfokus pada pelatihan keislaman dan pengembangan karakter mahasiswa.

Sampel dalam penelitian ini diambil dari sebagian mahasiswa yang aktif mengikuti kegiatan organisasi kemahasiswaan Islam di Kampus IAI YAPNAS Jeneponto. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian.

FINDINGS AND DISCUSSION

Findings

Penelitian ini melibatkan 51 mahasiswa yang aktif dalam kegiatan organisasi kemahasiswaan Islam. Berdasarkan jenis kelamin, responden didominasi oleh perempuan sebanyak 42 orang (82,4%), sedangkan laki-laki berjumlah 9 orang (17,6%). Komposisi ini menunjukkan bahwa partisipasi mahasiswa perempuan dalam organisasi kemahasiswaan Islam relatif lebih tinggi dibandingkan mahasiswa laki-laki. Sebagaimana yang terlampir pada tabel 1.

Tabel 1. Jenis Kelamin

		Jeniskelamin			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki Laki	9	17,6	17,6	17,6
	Perempuan	42	82,4	82,4	100,0
	Total	51	100,0	100,0	

Sumber: Penulis, 2025

Ditinjau dari program studi, responden berasal dari lima program studi, yaitu PBS sebanyak 12 orang (23,5%), HKI sebanyak 3 orang (5,9%), IPA sebanyak 12 orang (23,5%), PAI sebanyak 20 orang (39,2%), dan PBA sebanyak 4 orang (7,8%). Data ini menunjukkan bahwa mahasiswa Program Studi PAI merupakan responden terbanyak, sehingga dapat dikatakan bahwa keterlibatan mahasiswa PAI dalam organisasi kemahasiswaan Islam cukup dominan dibandingkan program studi lainnya. Sebagai mana yang terlampir pada tabel 2.

Tabel 2. Program studi

		Program Studi			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	Pbs	12	23,5	23,5	23,5
	Hki	3	5,9	5,9	29,4
	Ipa	12	23,5	23,5	52,9



Pai	20	39,2	39,2	92,2
Pba	4	7,8	7,8	100,0
Total	51	100,0	100,0	

Sumber: penulis 2025

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, diketahui bahwa jumlah responden yang dianalisis secara keseluruhan adalah 51 orang. Pada variabel X (Kegiatan Organisasi Kemahasiswaan Islam), diperoleh nilai minimum sebesar 31 dan nilai maksimum sebesar 60, dengan rata-rata (mean) sebesar 45,12 serta standar deviasi sebesar 6,253. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa tingkat keaktifan mahasiswa dalam kegiatan organisasi kemahasiswaan Islam berada pada kategori cukup hingga tinggi. Standar deviasi yang relatif sedang mengindikasikan bahwa variasi data antar responden tidak terlalu jauh.

Sementara itu, pada variabel Y (Motivasi Belajar Mahasiswa), nilai minimum sebesar 33,00 dan nilai maksimum sebesar 55,00, dengan rata-rata (mean) sebesar 40,31 serta standar deviasi sebesar 5,92. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar mahasiswa berada pada kategori sedang, dengan penyebaran data yang cukup merata. Jenis penelitian ini menggunakan metode korelasional, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kegiatan organisasi kemahasiswaan Islam (variabel X) dengan motivasi belajar mahasiswa (variabel Y). Berdasarkan nilai rata-rata kedua variabel, dapat dilihat bahwa mahasiswa yang memiliki tingkat keaktifan cukup tinggi dalam organisasi kemahasiswaan Islam cenderung menunjukkan tingkat motivasi belajar yang baik.

Secara deskriptif, temuan ini mengindikasikan adanya keterkaitan positif antara keikutsertaan mahasiswa dalam kegiatan organisasi kemahasiswaan Islam dengan motivasi belajar mereka. Aktivitas organisasi seperti kajian keislaman, pelatihan kepemimpinan, dan kegiatan sosial diduga berperan dalam membentuk sikap disiplin, tanggung jawab, serta semangat belajar mahasiswa. Sebagai mana yang terlampir pada tabel 3.

Tabel 3. Descriptive Statistics

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Jenis kelamin	51	1	2	1,82	,385
Program studi	51	1	5	3,02	1,319
Variabel X	51	31	60	45,12	6,253
Variabel Y	51	33,00	55,00	40,3137	5,92449
Valid N (Listwise)	51				

Sumber: penulis ,2025

Discussion

Berdasarkan hasil temuan penelitian, diketahui bahwa kegiatan organisasi kemahasiswaan Islam memiliki keterkaitan dengan motivasi belajar mahasiswa. Secara deskriptif, tingkat keaktifan mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan Islam berada pada kategori cukup hingga tinggi, sementara motivasi belajar mahasiswa berada pada kategori sedang. Kondisi ini menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam organisasi tidak menghambat aktivitas akademik, melainkan cenderung memberikan kontribusi positif terhadap semangat dan dorongan belajar.



Dominasi responden perempuan dalam penelitian ini mengindikasikan bahwa mahasiswa perempuan memiliki partisipasi yang lebih aktif dalam kegiatan organisasi kemahasiswaan Islam. Partisipasi ini berpotensi membentuk sikap tanggung jawab, manajemen waktu, dan komitmen terhadap tugas, baik organisasi maupun akademik. Hal tersebut sejalan dengan pandangan bahwa pengalaman berorganisasi dapat melatih kedisiplinan dan ketekunan yang berdampak pada meningkatnya motivasi belajar.

Ditinjau dari latar belakang program studi, mayoritas responden berasal dari Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI). Hal ini dapat dipahami karena organisasi kemahasiswaan Islam memiliki kesesuaian nilai dan visi dengan bidang keilmuan PAI. Kesesuaian tersebut memungkinkan mahasiswa lebih mudah menginternalisasi nilai-nilai keislaman, seperti semangat menuntut ilmu, tanggung jawab moral, dan kesadaran akan pentingnya belajar sebagai bagian dari ibadah. Nilai-nilai ini berperan dalam mendorong motivasi belajar mahasiswa secara berkelanjutan.

Nilai rata-rata variabel kegiatan organisasi kemahasiswaan Islam yang tergolong cukup tinggi menunjukkan bahwa mahasiswa tidak hanya berperan sebagai anggota pasif, tetapi terlibat aktif dalam berbagai aktivitas organisasi, seperti kajian keislaman, diskusi ilmiah, pelatihan kepemimpinan, dan kegiatan sosial. Aktivitas tersebut secara tidak langsung memberikan pengalaman belajar nonformal yang memperkaya wawasan mahasiswa, meningkatkan kepercayaan diri, serta menumbuhkan sikap kritis. Kondisi ini berpotensi memperkuat motivasi belajar karena mahasiswa terbiasa berpikir sistematis dan reflektif.

Sementara itu, motivasi belajar mahasiswa yang berada pada kategori sedang menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki dorongan belajar yang cukup, meskipun masih memerlukan penguatan. Kegiatan organisasi kemahasiswaan Islam dapat menjadi salah satu faktor pendukung dalam meningkatkan motivasi tersebut, terutama melalui pembinaan spiritual, keteladanan, dan penguatan nilai-nilai keislaman. Motivasi belajar yang dilandasi oleh kesadaran religius cenderung lebih stabil karena tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pengembangan diri dan pengabdian.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini mendukung pandangan bahwa kegiatan organisasi kemahasiswaan Islam berperan sebagai sarana pengembangan karakter dan motivasi belajar mahasiswa. Meskipun penelitian ini menggunakan pendekatan korelasional sehingga tidak menegaskan hubungan sebab-akibat secara langsung, hasil yang diperoleh menunjukkan adanya kecenderungan positif antara keaktifan berorganisasi dengan motivasi belajar. Oleh karena itu, organisasi kemahasiswaan Islam dapat dipandang sebagai mitra strategis perguruan tinggi dalam membentuk mahasiswa yang tidak hanya aktif secara sosial dan religius, tetapi juga memiliki motivasi belajar yang baik.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan penelitian mengenai pengaruh kegiatan organisasi kemahasiswaan Islam terhadap motivasi belajar mahasiswa, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang aktif dalam kegiatan organisasi kemahasiswaan Islam cenderung memiliki motivasi belajar yang cukup baik. Tingkat keaktifan mahasiswa dalam organisasi berada pada kategori cukup hingga tinggi, sementara motivasi belajar mahasiswa berada pada kategori sedang, yang menunjukkan adanya keterkaitan positif antara kedua variabel tersebut.

Partisipasi mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan Islam memberikan kontribusi dalam pembentukan sikap disiplin, tanggung jawab, kepercayaan diri, serta penguatan nilai-nilai keislaman. Nilai-nilai tersebut berperan sebagai pendorong internal yang memperkuat motivasi belajar mahasiswa, baik dalam aspek akademik maupun pengembangan diri. Aktivitas organisasi seperti kajian keislaman, diskusi ilmiah, dan pelatihan kepemimpinan menjadi sarana pembelajaran nonformal yang melengkapi proses pembelajaran formal di perguruan tinggi.

Meskipun penelitian ini menggunakan metode korelasional sehingga tidak menunjukkan hubungan sebab-akibat secara langsung, hasil penelitian mengindikasikan bahwa kegiatan organisasi kemahasiswaan Islam memiliki peran yang signifikan sebagai faktor pendukung motivasi belajar mahasiswa. Oleh karena itu, organisasi kemahasiswaan Islam dapat dijadikan



sebagai wahana strategis dalam upaya meningkatkan kualitas mahasiswa, tidak hanya dari segi spiritual dan sosial, tetapi juga dari segi akademik.

REFERENCES

- Basri, B., & Dwiningrum, N. R. (2020). Peran ormawa dalam membentuk nilai-nilai karakter di dunia industri (studi organisasi kemahasiswaan di Politeknik Negeri Balikpapan). *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan Dan Keagamaan*, 15(01), 139-158. <https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/adabiya/article/view/273>
- Caesari, Y. K., & Listiara, A. (2013). "Kuliah versus organisasi" studi kasus mengenai strategi belajar pada mahasiswa yang aktif dalam organisasi mahasiswa pecinta alam universitas diponegoro. *Jurnal Psikologi*, 12(2), 164-175.
- Darmawan, D., & Nada, Z. Q. (2026). Motivasi Intrinsik Dan Ekstrinsik Serta Kaitannya Dengan Capaian Kognitif Dan Afektif Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Qalam: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(01), 11-38.
- Fitriyani, M. C., Nurcahyani, N., Sholikhah, A. D., Maulida, D. C., & Nichola, F. A. (2026). Belajar Tanpa Menyerah: Hubungan Resiliensi dengan Motivasi Akademik Siswa. *Journal of Gender Equality and Social Inclusion (gesi)*, 5(1), 28-38. <https://ejournal.uwp.ac.id/gesi/index.php/jurnalgesi/article/view/192> <https://doi.org/10.14710/jpu.12.2.164-175>
- Nastiti, D. (2023). Peran organisasi mahasiswa dalam pembentukan sikap demokratis. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(1), 64-76. <https://doi.org/10.37478/jpm.v4i1.2433>
- Novrizal, N., Rokimin, R., & Fauzi, A. (2025). Badan Eksekutif Mahasiswa sebagai Laboratorium Kepemimpinan Islami: Peranannya dalam Meningkatkan Motivasi Belajar di Perguruan Tinggi Islam. *JoEMS (Journal of Education and Management Studies)*, 8(5), 247-252. <https://doi.org/10.32764/joems.v8i5.1606>
- Rangkuti, M. H., & Albina, M. (2025). Penelitian Korelasional Dalam Pendidikan (Metode Penelitian). *QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 3(3), 1054-1063 <http://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/qosim/article/view/1504>
- Rohmahwati, D., Hutahaean, ESH, & Muzzamil, F. (2025). *Antara organisasi dan akademik: Dinamika kinerja mahasiswa*. *Jurnal Psikologi Poseidon*, 8(1), 83-97. <https://doi.org/10.30649/jpp.v8i1.188>
- Rohmahwati, D., Hutahaean, ESH, & Muzzamil, F. (2025). *Antara organisasi dan akademik: Dinamika kinerja mahasiswa*. *Jurnal Psikologi Poseidon*, 8(1), 83-97. <https://doi.org/10.30649/jpp.v8i1.188>
- Sarnoto, A. Z., & Romli, S. (2019). Pengaruh kecerdasan emosional (EQ) dan lingkungan belajar terhadap motivasi belajar siswa SMA Negeri 3 Tangerang Selatan. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1).
- Setiawan, R., & Triyono, D. (2023). Pengembangan Potensi Kepemimpinan Kader Organisasi Kemahasiswaan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: BAKTI KITA*, 4(1), 13-22. <https://doi.org/10.52166/baktikita.v4i1.4094>
- Yolanda, S., Sari, S. M., & Ismail, I. (2024). Peran organisasi mahasiswa dalam membangun karakter kepemimpinan dan peningkatan soft skill. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(04), 361-373.

